

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN**

Objek pada penelitian ini adalah wajib pajak yang berada di Kab. Poso, Sulawesi Tengah. Subjek yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Poso, Sulawesi Tengah yang dapat memberikan pendapatnya yang berhubungan dengan tindakan penggelapan pajak.

#### **B. JENIS DATA**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak di Kab. Poso, Sulawesi Tengah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner gabungan antara Rahman (2013), Herulambang (2018), Armina (2016), Pradana (2016), Sasmito (2017), serta Prisantama & Muqodim (2017).

#### **C. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau dengan menentukan sendiri kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di Kab. Poso, Sulawesi Tengah.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Berusia 21-60 tahun
- b. Memiliki penghasilan

- c. Pendidikan terakhir minimal SMA/SMK/ sederajat
- d. Telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak atau NPWP

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang berada di Kab. Poso, Sulawesi Tengah. Peneliti menggunakan *personally administered questionnaires* yang artinya bahwa peneliti menyampaikan dan mengumpulkan secara langsung kuesioner yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 22 poin pernyataan, sedangkan skala yang digunakan dalam mengukur jawaban dari pernyataan tentang variabel penggelapan pajak, keadilan, diskriminasi, teknologi dan informasi perpajakan, sistem perpajakan, serta tarif pajak dalam penelitian ini adalah lima skala tingkat.

#### **E. DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL**

##### **a. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi etis penggelapan pajak atau *tax evasion*.

##### **1) Persepsi Etis Penggelapan Pajak (Y)**

Penggelapan pajak merupakan suatu strategi yang digunakan wajib pajak baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan untuk

meminimalisir pajak terhutang yang harus dibayarkan dengan melanggar peraturan perpajakan yang berlaku. Tindakan penggelapan pajak ini dilakukan dengan cara melaporkan SPT lebih rendah dari yang sebenarnya sehingga wajib pajak tidak membayar lebih atas pajak terhutangnya.

Menurut Yusmarwandi (2014) dalam Fatimah dan Wardani (2017) penggelapan pajak merupakan “suatu tindakan pidana yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk melakukan rekayasa jumlah pajak yang terutang agar memperoleh penghematan pajak secara bertentangan dengan undang-undang perpajakan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2013) indikator untuk mengukur variabel Penggelapan Pajak (*tax evasion*) adalah sebagai berikut :

- a) Pengelolaan uang pajak tidak untuk pengeluaran umum
- b) Tarif pajak terlalu tinggi
- c) Tidak merasakan manfaat dari uang yang disetorkan
- d) Terdapat diskriminasi dalam perpajakan

Pada variabel dependen yaitu persepsi etis penggelapan pajak (Y) menggunakan 5 skala tingkat (SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 4 item.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain,

keadilan perpajakan, diskriminasi perpajakan, teknologi dan informasi perpajakan, sistem perpajakan, serta tarif pajak.

### **1) Keadilan perpajakan (X1)**

Menurut Ardyaksa & Kiswanto (2014) keadilan perpajakan adalah “pajak dikenakan kepada orang pribadi harus sebanding dengan kemampuan dalam membayar pajak dan sesuai dengan manfaat yang diterima”. Keadilan yang dimaksud dalam perpajakan adalah adil dalam memberikan tarif pajak sesuai kemampuan wajib pajak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herulambang (2018) dan Armina (2016) indikator untuk mengukur variabel keadilan adalah sebagai berikut :

- a) Kesesuaian kemampuan terhadap ketetapan pajak
- b) Kesesuaian pajak dengan manfaat yang diterima
- c) Ketetapan tarif pajak dengan kondisi masyarakat
- d) Ketetapan pengenaan tanggungan dan penghasilan terhadap pajak

Variabel independen yaitu keadilan perpajakan (X1) menggunakan 5 skala tingkat (SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 4 item.

### **2) Diskriminasi perpajakan (X2)**

Diskriminasi perpajakan adalah suatu bentuk perbedaan perlakuan terhadap sesama wajib pajak. Menurut Abrahams & Kristanto (2016) Diskriminasi dalam perpajakan menunjuk pada

“kondisi dimana pemerintah memberikan pelayanan perpajakan dengan tidak seimbang terhadap masyarakat maupun wajib pajak”.

Diskriminasi perpajakan yaitu perilaku yang tidak seimbang dalam hal memberikan pelayanan perpajakan kepada masyarakat atau wajib pajak. Diskriminasi perpajakan yang diterima masyarakat atau wajib pajak dapat berasal dari aparat yang memberikan pelayanan perpajakan maupun wajib pajak lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2016) indikator untuk mengukur variabel diskriminasi adalah sebagai berikut:

- a) Diskriminasi terhadap suku, ras, agama, budaya dan kelas-kelas sosial
- b) Diskriminasi terhadap hal-hal dalam penegakan hukum perpajakan.

Variabel diskriminasi perpajakan (X2) menggunakan 5 skala tingkat (SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 3 item.

### **3) Teknologi dan Informasi Perpajakan (X3)**

Menurut Silaen (2015) teknologi dan informasi perpajakan adalah “penggunaan sarana dan prasarana perpajakan dengan memanfaatkan ilmu dan perkembangan teknologi serta informasi dibidang perpajakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan terhadap wajib pajak yang akan memenuhi kewajiban perpajakannya”.

Teknologi dan informasi perpajakan yang digunakan di Indonesia dapat berupa *online payment* atau *software* yang disediakan atau dimiliki Direktorat Jenderal Pajak seperti *e-Registration*, *e-SPT*, *e-Filling*, dan *e-Billing*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sasmito (2017) indikator untuk mengukur variabel teknologi dan informasi perpajakan adalah sebagai berikut :

- a) Akses informasi perpajakan yang mudah
- b) Memadainya teknologi dan informasi yang berkaitan dengan pajak
- c) Ketersediaan teknologi dan informasi yang berkaitan dengan perpajakan
- d) Pemanfaatan fasilitas teknologi dan informasi perpajakan

Variabel teknologi dan informasi perpajakan (X3) menggunakan 5 skala tingkat (SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 5 item.

#### **4) Sistem Perpajakan (X4)**

Sistem perpajakan yang ada di Indonesia salah satunya adalah memberikan kepercayaan terhadap wajib pajak untuk menghitung, menyetorkan dan melaporkan sendiri pajaknya kepada negara. Menurut Fatimah dan Wardani (2017) sistem perpajakan merupakan “suatu sistem pemungutan pajak tentang tinggi rendahnya tarif pajak dan pertanggungjawaban iuran pajak yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan negara dan pembangunan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prisantama & Muqodim (2017) indikator untuk mengukur variabel sistem perpajakan adalah sebagai berikut :

- a) Bersifat memihak dan tidak adil
- b) Lemahnya kontrol pendeteksi kecurangan
- c) Pengawasan yang lebih ketat

Variabel sistem perpajakan (X4) menggunakan 5 skala tingkat (SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 3 item.

#### **5) Tarif Pajak (X5)**

Tarif pajak merupakan dasar pengenaan terhadap wajib pajak baik wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan untuk menghitung pajak terhutang yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Jenis-jenis tarif pajak antara lain:

- a) Tarif pajak proposional
- b) Tarif pajak progresif
- c) Tarif pajak tetap
- d) Tarif pajak degresif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prisantama & Muqodim (2017) dan Armina (2016) indikator untuk mengukur variabel tarif pajak adalah sebagai berikut :

- a) Kemampuan dalam melakukan pembayaran pajak
- b) Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia
- c) Tidak sesuai dengan penghasilan

Variabel tarif pajak (X5) menggunakan 5 skala tingkat (SS=5, S=4, N=3, TS=2, STS=1) dengan jumlah pernyataan 3 item.

## **F. UJI KUALITAS INSTRUMEN DAN DATA**

Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Pengujian ini menggunakan alat statistik berupa SPSS V.22

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan atau menggambarkan fenomena dari data. Statistik deskriptif adalah analisis yang dapat menjelaskan tentang ringkasan dari data penelitian seperti standar deviasi, mean, maksimum, minimum, dan lain sebagainya.

### **2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian telah valid dan reliabel atau belum. Uji kualitas data ini dibagi menjadi:

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah valid atau belum. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Metode yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen itu valid atau tidak dengan menggunakan metode Kaiser Meyer Olkin Measure of

Sampling Adequacy (KMO MSA). Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila nilai KMO lebih besar dari nilai yang memenuhi batas yaitu  $\alpha$  0,5. Contoh nilai KMO sebesar  $0,651 > 0,5$  maka instrumen dikatakan valid. (Sugiyono, 2012)

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan apakah benar-benar bebas dari kesalahan sehingga hasil yang didapatkan tetap konsisten meskipun telah diuji berkali-kali. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,7. Jika nilai *cronbach alpha* suatu instrumen lebih besar dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. (Nazaruddin & Basuki, 2019)

### **G. UJI HIPOTESIS DAN ANALISA DATA**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada umumnya terbagi menjadi empat yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan pengujian yang terdiri dari:

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi

normal apabila Kolmogorov Smirnov memiliki nilai sig 2 tailed > alpha 0,05 (Nazaruddin & Basuki, 2019)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya dengan melihat nilai *tolerance* dan juga VIF atau *variance inflation factor*. Data dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10. (Nazaruddin & Basuki, 2019)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Suatu data dapat dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai sig > alpha 0,05 (Nazaruddin & Basuki, 2019). Menurut (Budiasih, 2016) “kasus heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan Uji *Gletser*”.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan peneliti dapat diterima atau tidak. Uji hipotesis pada

penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

- a. Analisis regresi berganda yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Model ini digunakan untuk mnguji sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penggelapan Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Keadilan perpajakan

X2 = Diskriminasi perpajakan

X3 = Teknologi dan informasi perpajakan

X4 = Sistem perpajakan

X5 = Tarif pajak

$\varepsilon$  = *error*

- b. Uji statistik t atau pengujian secara parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima apabila nilai sig < alpha 0,05 dan koefisien regresinya searah dengan yang dihipotesiskan. (Nazaruddin & Basuki, 2019)
- c. Uji statistik F atau pengujian secara simultan adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen pada suatu penelitian mempunyai pengaruh secara bersama terhadap

variabel dependen. Kriteria hipotesis diterima apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  0,05. (Nazaruddin & Basuki, 2019)

- d. Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat berdasarkan besarnya nilai untuk adjusted  $R^2$  untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu keadilan perpajakan, diskriminasi perpajakan, teknologi dan informasi perpajakan, sistem perpajakan dan tarif pajak terhadap variabel dependen yaitu penggelapan pajak. Semakin tinggi nilai  $R^2$  dari model regresi maka hasil regresi akan semakin baik. Apabila nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variansi variabel dependennya. (Nazaruddin & Basuki, 2019)